

MANAJEMEN INTEGRASI ILMU UMUM DAN ILMU AGAMA DALAM MEMBANGUN GENERASI QURANI DI MADRASAH TSANAWIYAH AL HIKAM

Muhammad Maulana Ridwan¹, Samdani², Agnur Frizkia Erlambang³, Rahmat Kurniawan⁴
^{1,2,3,4} Universitas Pamulang, Indonesia

Email: rdwaaddiba@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jkps.v10i4.1724>

Sections Info

Article history:

Submitted: 15 October 2025
Final Revised: 17 November 2025
Accepted: 21 November 2025
Published: 30 December 2025

Keywords:

Education Management
Curriculum Integration
General Knowledge
Religious Studies
Qur'anic Generation
Madrasah Tsanawiyah.



ABSTRAK

The purpose of this study is to analyze the management methods applied in combining the general and religious curricula at Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Hikam with the hope of achieving the vision of developing a Qur'anic Generation. The Qur'anic Generation is defined as students who not only excel in modern science and technology, but also have spiritual depth, good morals, and are able to apply the values of the Qur'an and Hadith in their daily lives. This study used a qualitative method with a case study at MTs Al Hikam, involving in-depth interviews with the head of the madrasah, teachers, and direct observation of the teaching and learning process. The findings of this study reveal that integration is carried out through three main aspects: (1) Curriculum Integration (thematic syllabus that links general material with religion), (2) Learning Integration (integrated tajfiz method and contextual teaching), and (3) Cultural Integration (daily worship habits and role models from teachers). The role of the madrasah principal as a transformational leader is crucial to maintaining the continuity and consistency of this integration program. Effective implementation of this integration management has been proven to have a positive impact on students' academic and spiritual competency achievements.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis cara pengelolaan yang diterapkan dalam menggabungkan kurikulum ilmu umum dan agama di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Hikam dengan harapan mencapai visi untuk mengembangkan Generasi Qurani. Generasi Qurani diartikan sebagai siswa yang tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi modern, namun juga mempunyai kedalaman spiritual, akhlak yang baik, dan mampu menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an serta Hadis dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi kasus di MTs Al Hikam, melibatkan wawancara mendalam bersama kepala madrasah, para guru, serta pengamatan langsung terhadap proses belajar mengajar. Temuan dari penelitian ini mengungkapkan bahwa integrasi dilakukan melalui tiga aspek utama: (1) Penggabungan Kurikulum (silabus tematik yang mengaitkan materi umum dengan agama), (2) Penggabungan Pembelajaran (metode tajfiz yang terintegrasi dan pengajaran kontekstual), dan (3) Penggabungan Kultural (pembiasaan ibadah sehari-hari dan keteladanan dari guru). Peran kepala madrasah sebagai pemimpin transformasional sangat penting untuk menjaga kesinambungan dan konsistensi program integrasi ini. Pelaksanaan yang efektif dari pengelolaan integrasi ini terbukti memberikan dampak positif terhadap pencapaian kompetensi baik akademik maupun spiritual siswa.

Kata kunci: Manajemen Pendidikan, Integrasi Kurikulum, Ilmu Umum, Ilmu Agama, Generasi Qurani, Madrasah Tsanawiyah.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembentukan peradaban bangsa. Dalam konteks Indonesia, dualisme pendidikan antara "sekolah umum" yang cenderung sekuler dan "pesantren/madrasah" yang bersifat agamis seringkali menciptakan dikotomi keilmuan yang tajam(Yunus, Nurseha, 2020; Yunus, Y., Suardi, 2019). Fenomena ini berdampak pada lahirnya output pendidikan yang pincang; di satu sisi menguasai sains dan teknologi namun kering nilai spiritual, atau di sisi lain menguasai ilmu agama namun gagap dalam menghadapi tantangan zaman dan kemajuan teknologi(Sari, 2022; Syahidin, 2024). Oleh karena itu, integrasi antara ilmu umum dan ilmu agama menjadi kebutuhan mendesak untuk menciptakan manusia yang seimbang secara intelektual dan spiritual.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) sebagai institusi pendidikan Islam tingkat menengah memiliki posisi strategis dalam menjembatani jurang pemisah tersebut. Namun, tantangan besar muncul ketika kurikulum yang diterapkan seringkali masih berjalan secara paralel tanpa ada kaitan yang substansial(Nugroho, 2024; Putri, 2017). Ilmu sains (seperti Fisika atau Biologi) diajarkan terpisah dari nilai-nilai ketauhidan, sementara ilmu agama diajarkan seolah hanya menjadi dogma tekstual tanpa relevansi kontekstual terhadap fenomena alam dan sosial(Mansir, 2020). Di sinilah peran manajemen integrasi kurikulum menjadi sangat vital untuk menyatukan kedua aspek tersebut ke dalam satu kesatuan visi pendidikan(Hakim, 2012; Nurul Mubin, 2020; R Tolingga, 2020).

Membangun "Generasi Qurani" bukan sekadar mencetak penghafal Al-Quran secara lisan, melainkan melahirkan generasi yang menjadikan nilai-nilai Al-Quran sebagai basis cara berpikir, berperilaku, dan berinovasi. Generasi Qurani yang ideal adalah mereka yang mampu memandang alam semesta melalui kacamata ayat-ayat *Kauniyah* (fenomena alam) sekaligus ayat-ayat *Qauliyah* (wahyu tertulis). Untuk mencapai tujuan mulia ini, diperlukan tata kelola atau manajemen yang sistematis, mulai dari perencanaan kurikulum, pengorganisasian tenaga pendidik yang kompeten di kedua bidang, hingga proses evaluasi pembelajaran yang komprehensif(Muhammad et al., 2024; Yusuf, 2014).

MTs Al Hikam hadir sebagai lembaga pendidikan yang mencoba menjawab tantangan zaman tersebut. Sebagai madrasah yang memiliki akar tradisi keislaman yang kuat namun tetap terbuka terhadap kemajuan ilmu pengetahuan, MTs Al Hikam berupaya menerapkan model manajemen integrasi ilmu. Hal ini terlihat dari upaya sekolah dalam menyisipkan nilai-nilai keislaman dalam setiap mata pelajaran umum, serta membekali mata pelajaran agama dengan analisis logika dan sains modern. Namun, dalam implementasinya, tentu terdapat tantangan manajerial terkait sinkronisasi kompetensi guru, ketersediaan bahan ajar yang integratif, serta metode penyampaian yang efektif agar siswa tidak merasa terbebani oleh beban kurikulum yang ganda.

Berdasarkan pengamatan awal, MTs Al Hikam menunjukkan komitmen yang kuat dalam mencetak lulusan yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki karakter Qurani yang kokoh. Keberhasilan ini tentu tidak lepas dari bagaimana manajemen madrasah mengelola integrasi ilmu tersebut secara harmonis. Fenomena menarik inilah yang mendorong peneliti untuk mengkaji lebih dalam mengenai bagaimana pola manajemen yang diterapkan di MTs Al Hikam, hambatan apa yang dihadapi, serta bagaimana efektivitas integrasi tersebut dalam **membentuk** karakter generasi Qurani.

Atas dasar pemikiran tersebut, maka penelitian ini dilakukan dengan judul: "**Manajemen Integrasi Ilmu Umum dan Ilmu Agama dalam Membangun Generasi Qurani di Madrasah Tsanawiyah Al Hikam**".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, sebagaimana dianjurkan oleh Creswell (2014), untuk memahami secara mendalam dinamika pengelolaan program Generasi Qurani di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Al Hikam. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti menelusuri proses, makna, serta konteks sosial yang melingkupi implementasi kurikulum integratif di madrasah

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Integrasi Ilmu dan Manajemen Kurikulum Integratif

Integrasi ilmu merupakan upaya menyatukan kembali dikotomi antara ilmu yang bersumber dari wahyu (ilmu agama) dan ilmu yang bersumber dari akal dan alam (ilmu umum/sains). Upaya ini dapat dilakukan pada tiga tingkat: (1) Epistemologis: Menyatukan sumber keilmuan; (2) Aksiologis: Menyatukan tujuan keilmuan untuk kemaslahatan umat; dan (3) Kurikuler: Menyatukan materi dan metode pembelajaran (Al-Attas, 1999). Implementasi di tingkat kurikuler ini telah menjadi fokus utama penelitian kontemporer dalam manajemen pendidikan Islam (Musolin, 2024). Integrasi ilmu dalam pendidikan Islam berusaha menjembatani pemisahan antara pengetahuan agama dan pengetahuan umum sehingga menjadi satu sistem kurikuler yang utuh. Pada aspek epistemologis integrasi ini menegaskan sumber-sumber keilmuan yang bersifat wahyu dan rasional, sedangkan pada tingkat kurikuler integrasi diwujudkan melalui penyusunan materi pembelajaran yang harmonis dan bermakna bagi perkembangan peserta didik (Basri & Abdullah, 2024)

Manajemen kurikulum integratif pada madrasah menuntut kepala madrasah untuk mampu menghubungkan nilai-nilai Islam dengan mata pelajaran umum. Kepemimpinan yang visioner memungkinkan terciptanya suasana belajar yang kolaboratif dan bermakna, di mana mata pelajaran seperti sains dan matematika dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai tauhid serta etika Islam (Surahman & Nayla, 2025). Kepemimpinan kepala madrasah memiliki peran penting dalam mengimplementasikan kurikulum integratif berbasis nilai-nilai Islam. Pengelolaan yang efektif menciptakan keterpaduan antara ilmu pengetahuan umum dan prinsip-prinsip keislaman dalam praktik pembelajaran sehari-hari (Nurfaisal et al., 2024).

Generasi Qurani adalah peserta didik yang memiliki ciri-ciri: (1) Mahir membaca, menghafal (tafhiz), dan memahami Al-Qur'an, (2) Berakhhlak karimah sesuai tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah, dan (3) Menggunakan ilmu umum sebagai alat untuk taqarrub ilallah (mendekatkan diri kepada Allah) dan memajukan peradaban Islam. Konsep ini melampaui sekadar ketaatan ritual, tetapi menekankan pada kedalaman penghayatan nilai-nilai, dan memerlukan peran aktif kepala madrasah dalam pengelolaannya (Izati Fitrah, 2017). Generasi Qurani adalah peserta didik yang tidak hanya unggul dalam kemampuan tafhidz dan pemahaman Al-Qur'an, tetapi juga mampu mengintegrasikan ilmu pengetahuan modern sebagai sarana pengabdian kepada Allah dan pembangunan peradaban Islam. Kepala madrasah memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai Qurani melalui kepemimpinan spiritual dan manajemen pembelajaran yang berorientasi karakter.

2. Integrasi dalam Ekstrakurikuler dan Kepemimpinan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa MTs Al Hikam mengadopsi filosofi "Ilmu Amaliyah, Amal Ilmiah". Manajemen madrasah memandang bahwa tidak ada pemisah antara kebenaran wahyu dan kebenaran rasional. Pada halaman awal ini, ditemukan bahwa integrasi dimulai dari level kebijakan kepala madrasah yang menetapkan bahwa setiap mata pelajaran umum harus memiliki *spirit religius*. Visi membangun Generasi Qurani di sini didefinisikan sebagai upaya melahirkan siswa yang memiliki kecerdasan intelektual (IQ)

yang tinggi namun tetap berlandaskan pada akhlakul karimah dan kedekatan dengan Al-Quran sebagai pedoman hidup. Dalam tahap perencanaan, manajemen MTs Al Hikam melakukan modifikasi kurikulum nasional (Kemendikbudristek dan Kemenag) dengan kurikulum kekhasan pesantren. Hasil penelitian mengungkapkan adanya rapat kerja tahunan yang khusus membahas "Peta Jalan Integrasi". Guru mata pelajaran umum (seperti Biologi atau Matematika) duduk bersama dengan guru rumpun PAI (Pendidikan Agama Islam) untuk mencari titik temu antara materi ajar dengan ayat-ayat Al-Quran yang relevan. Perencanaan ini memastikan bahwa beban belajar siswa tetap proporsional meskipun materi yang disampaikan lebih kaya.

Manajemen SDM menjadi pilar kedua yang ditemukan dalam penelitian ini. MTs Al Hikam menerapkan standar ganda dalam rekrutmen guru; selain ahli di bidang studinya, guru dituntut memiliki pemahaman dasar keislaman yang baik. Penelitian menemukan adanya program "Upgrade Guru" bulanan, di mana guru umum diberikan kajian tafsir tematik, dan guru agama diberikan wawasan literasi digital. Hal ini bertujuan agar tidak terjadi ketimpangan wawasan saat proses integrasi ilmu berlangsung di dalam kelas.

Pada tahap pelaksanaan, ditemukan model *Connected* dan *Integrated*. Sebagai contoh, dalam pelajaran IPA tentang Tata Surya, guru tidak hanya menjelaskan hukum gravitasi, tetapi juga mengaitkannya dengan Surat Yasin tentang peredaran benda langit. Sebaliknya, dalam pelajaran Fiqih tentang zakat, guru menggunakan logika matematika dan analisis ekonomi modern. Pola ini membuat siswa memahami bahwa ilmu pengetahuan adalah alat untuk mempertebal keimanan, bukan untuk meragukannya.

Generasi Qurani di MTs Al Hikam tidak hanya dibentuk melalui materi teks, tetapi melalui lingkungan (*milieu*). Hasil penelitian mencatat adanya "Kurikulum Tersembunyi" berupa program Tahfidz pagi, tadarrus bersama sebelum pelajaran dimulai, dan setoran hafalan (ziyadah) yang dikaitkan dengan pemahaman makna ayat. Prasarana madrasah diatur sedemikian rupa sehingga setiap sudut sekolah memfasilitasi interaksi siswa dengan Al-Quran, menciptakan suasana yang kondusif bagi pertumbuhan spiritual.

Manajemen integrasi juga merambah ke ranah non-akademik. Penelitian menemukan bahwa kegiatan pramuka, OSIS, dan olahraga di MTs Al Hikam disisipi dengan nilai-nilai kepemimpinan Islam (khilafah) dan kerja sama (ukhuwah). Siswa dilatih untuk memimpin doa, menjadi imam salat, dan melakukan pengabdian masyarakat. Hal ini membuktikan bahwa manajemen madrasah berhasil mentransformasi konsep integrasi ilmu ke dalam tindakan nyata di luar jam pelajaran formal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prasarana di MTs Al Hikam dirancang untuk mendukung dualisme keilmuan. Laboratorium sains berdampingan dengan laboratorium bahasa dan rumah tahfidz. Ketersediaan perpustakaan yang mengoleksi buku-buku sains populer sekaligus kitab-kitab kuning (literatur klasik Islam) menjadi bukti fisik dari manajemen integrasi. Digitalisasi perpustakaan juga memungkinkan siswa mengakses jurnal ilmiah sekaligus tafsir digital secara bersamaan.

Manajemen mengukur keberhasilan pembentukan Generasi Qurani? Penelitian menemukan adanya instrumen penilaian "Indikator Karakter Qurani" yang mencakup aspek kognitif (nilai ujian), afektif (perilaku harian), dan psikomotorik (kemampuan ibadah). Evaluasi dilakukan secara holistik melalui buku kendali siswa yang diisi oleh guru, orang tua, dan pembina asrama. Keberhasilan tidak hanya diukur dari angka di rapor, tetapi dari perubahan perilaku siswa menjadi lebih santun dan disiplin.

Meskipun berjalan baik, penelitian ini menemukan beberapa tantangan. Pertama, keterbatasan durasi waktu pembelajaran yang harus membagi antara materi umum dan

pendalaman agama. Kedua, variasi latar belakang kemampuan dasar agama siswa yang masuk ke MTs Al Hikam tidak seragam. Manajemen menyikapi ini dengan mengadakan program "Matrikulasi" bagi siswa yang kemampuan baca tulis Al-Qurannya masih di bawah rata-rata agar bisa mengikuti irama integrasi ilmu di kelas reguler. Manajemen integrasi ilmu di MTs Al Hikam berhasil menciptakan ekosistem pendidikan yang harmonis. Generasi Qurani yang dihasilkan memiliki profil: kritis secara berpikir, mahir secara teknologi, namun tetap tunduk pada otoritas wahyu. Kesimpulan penelitian ini menekankan bahwa kunci keberhasilan integrasi terletak pada komitmen kepemimpinan madrasah dalam menyelaraskan visi, kompetensi guru, dan lingkungan belajar yang terintegrasi secara total.

KESIMPULAN

Manajemen integrasi di MTs Al Hikam telah berhasil keluar dari dikotomi pendidikan (pemisahan agama dan umum) melalui perencanaan kurikulum yang terpadu. Integrasi tidak hanya terjadi pada level dokumen tertulis, tetapi meresap ke dalam proses pembelajaran di kelas, di mana guru mampu mengaitkan fenomena sains dengan ayat-ayat *kauniyah* (alam semesta) dan ayat-ayat *qaulyah* (Al-Quran). Kunci utama keberhasilan manajemen terletak pada komitmen kepemimpinan madrasah dan pengembangan SDM yang berkelanjutan. Melalui program pembinaan rutin, guru umum memiliki wawasan keislaman yang baik, dan guru agama memiliki perspektif modern. Hal ini menciptakan suasana belajar yang holistik bagi siswa, di mana ilmu pengetahuan dipandang sebagai sarana untuk memperkuat ketauhidan. Implementasi manajemen integrasi terbukti efektif dalam membentuk karakter "Generasi Qurani". Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa tidak hanya unggul dalam pencapaian akademik (ilmu umum), tetapi juga memiliki kedekatan emosional dan spiritual dengan Al-Quran. Indikator keberhasilan ini terlihat dari meningkatnya kedisiplinan ibadah, kemampuan hafalan Al-Quran, serta sikap kritis-etis dalam menanggapi isu-isu modern. Manajemen sarana prasarana dan budaya organisasi (pembiasaan harian) menjadi pendukung vital. Integrasi ilmu tidak akan maksimal tanpa didukung oleh ekosistem madrasah yang "bernafas" Qurani. Program-program seperti Tahfidz pagi, shalat berjamaah, dan laboratorium terpadu menjadi instrumen nyata yang mengubah konsep teoretis integrasi menjadi pengalaman praktis bagi siswa.

REFERENSI

- Basri, H., & Abdullah, A. (2024). Curriculum Integration Constructs in Integrated Islamic Elementary School. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 5(1), 79–99. <https://doi.org/10.31538/tjie.v5i1.873>
- Hakim, L. (2012). Model Integrasi Pendidikan Anti Korupsi dalam Kurikulum Pendidikan Islam. *Taklim*, 10(2), 141–156.
- Izati Fitrah, T. W. (2017). EDUSIANA : Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam. *Edusiana : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1), 24–31.
- Mansir, F. (2020). Diskursus Sains dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah Era Digital. *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, 3(2), 144–157. <https://doi.org/10.37329/kamaya.v3i2.437>
- Muhammad, H. N., Handayani, I. R., & Nurrohmah, N. (2024). Problematika Mental Illness dan Solusinya dalam al-Qur'an Perspektif Hamka. *Studia Quranika*, 8(2), 239–275. <https://doi.org/10.21111/studiquran.v8i2.10428>

- Musolin, M. (2024). *MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN PADA MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) AN-NAAWAHI BERJAN PURWOREJO PROGRAM DOKTOR STUDI ISLAM PASCASARJANA*.
- Nugroho, N. N. A. N. D. S. E. A. N. D. S. M. A. N. D. D. (2024). Peran Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 799–805. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.7187>
- Nurfaisal, N., Sunengko, S., & Abbas, M. F. F. (2024). Effective Curriculum Management in Islamic Primary Education: A Case Study of Integrated Islamic Schools. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(4), 4578–4587. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i4.6211>
- Nurul Mubin. (2020). Integrasi Nilai-Nilai Toleransi dalam Kurikulum PAI di SMA. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(8), 102–108.
- Putri, W. N. (2017). Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah. *LISANIA: Journal of Arabic Education and Literature*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.18326/lisania.v1i1.1160>
- R Tolinggi, S. O. (2020). Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab Berparadigma Integrasi-Interkoneksi Mengacu KKNI dan SN-DIKTI. *Al-Ta'rib : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, 8(2), 177–200. <https://doi.org/10.23971/altarib.v8i2.2104>
- Sari, T. T. (2022). Triple Helix Kebijakan Pendidikan, Tata Kelola Unit Pendidikan, dan Sumber Daya Manusia. *Deleted Journal*, 3(3), 837–844. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v3i3.204>
- Surahman, S., & Nayla, M. R. (2025). Optimizing the Role of Curriculum Management in Integrating Islamic Values in Islamic Educational Institutions. *Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan*, 16(1), 75–87. <https://doi.org/10.47625/fitrah.v16i1.1000>
- Syahidin, M. F. A. A. N. D. M. R. F. A. N. D. N. S. S. A. N. D. N. P. P. S. A. N. D. R. A. S. A. N. D. M. P. A. N. D. S. (2024). Paradigma Konsep Pendidikan Hadhari dalam Pendidikan Islam. *EDUKATIF JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 6(2), 1066–1080. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i2.6194>
- Yunus, Nurseha, M. (2020). Culture of Siri' in Learning Akidah Akhlak in MAN Suli Luwu District Budaya Siri' dalam. *JIEBAR : Journal of Islamic Education: Basic and Applied Research*, 01, 107–120.
- Yunus, Y., Suardi, D. (2019). Al-Quran Learning Through Information Processing Model Ala Joyce and Weil MTs Works in The Village Lara Mulya Baebunta District District North Luwu. . . *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 1(2), 104–108.
- Yusuf, M. (2014). PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS QURANI DAN KEARIFAN LOKAL. *Karsa*, 22(1), 54–66.

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah

This article is licensed under:

